



**PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA**

**STRATEGI PENGEMBANGAN INDUSTRI KREATIF BUNGA  
PAJANGAN BERBASIS LIMBAH TUMBUHAN KERING SEBAGAI  
SOLUSI MENGATASI PERMASALAHAN EKONOMI DAN  
LINGKUNGAN INDONESIA**

**BIDANG KEGIATAN :  
PKM GAGASAN TERTULIS BIDANG IPS (PKM-GT IPS)**

Diusulkan oleh :

Ketua	:	Sitta Azmi Farchany	A24070088	2007
Anggota	:	Ayu Arthuria R.	G84070015	2007
		Tati Husniyati	G84080045	2008

**INSTITUT PERTANIAN BOGOR  
BOGOR  
2011**

## HALAMAN PENGESAHAN USUL PKM-GT

1. Judul Kegiatan : Strategi Pengembangan Industri Kreatif Bunga Pajangan Berbasis Limbah Tumbuhan Kering Sebagai Solusi Mengatasi Permasalahan Ekonomi dan Lingkungan Indonesia
2. Bidang Kegiatan : ( ) PKM-AI (X) PKM-GT
3. Bidang Keilmuan : IPS
4. Ketua Pelaksana Kegiatan
  - a. Nama Lengkap : Sitta Azmi Farchany
  - b. NIM : A24070088
  - c. Jurusan : Agronomi dan Hortikultura
  - d. Universitas : Institut Pertanian Bogor

Bogor, 28 Februari 2010

Menyetujui,  
Ketua Departemen Agronomi  
dan Hortikultura

Ketua Pelaksana Kegiatan

(Dr. Ir. Agus Purwito, M.Sc. Agr)  
NIP. 19611101 198703 1 003

(Sitta Azmi Farchany)  
NIM. A24070088

Wakil Rektor  
Bidang Akademik dan Kemahasiswaan

Dosen Pendamping

(Prof. Dr. Ir. Yonny Koesmaryono, MS.)  
NIP. 1958 1228 198503 1 003

(Dr. Ir. Sandra Arifin Aziz, MS)  
NIP. 19591026 198503 2 00



## **KATA PENGANTAR**

Ucapan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas karunia-Nya yang berlimpah, yang membuat penulis sanggup menyelesaikan karya tulis yang berjudul “Strategi Pengembangan Industri Kreatif Bunga Pajangan Berbasis Limbah Tumbuhan Kering Sebagai Solusi Mengatasi Permasalahan Ekonomi dan Lingkungan Indonesia ”.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu dalam penyelesaian PKM-GT ini, yaitu kepada Dr. Ir. Sandra Arifin Aziz, MS, selaku pembimbing utama yang telah memberikan saran, kritik, dan bimbingannya. Rasa terima kasih juga penulis sampaikan kepada orang tua, kakak, dan adik atas semua doa, dukungan, dan bimbingan yang sangat berarti bagi penulis.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki, namun penulis berharap semoga PKM-GT ini dapat memberikan manfaat bagi semua orang yang memerlukannya.

Bogor, 28 Februari 2010

*Penulis*

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	ivii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR .....	vii
1. PENDAHULUAN.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1.1Latar Belakang .....	1
1.2Tujuan.....	2
1.3Manfaat.....	2
2. GAGASAN .....	3
2.1 Peran Industri Kreatif Berbasis Limbah Perikanan ...	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.2 Analisis SWOT pada Industri Kreatif Berbasis Limbah Perikanan .....	6
2.3 Strategi Berdasarkan Analisis SWOT pada Industri Kreatif Berbasis Limbah Industri Perikanan .....	6
3. KESIMPULAN DAN SARAN .....	16
3.1 Kesimpulan.....	16
3.2 Saran .....	16
DAFTAR PUSTAKA .....	17
LAMPIRAN.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1 Matriks Analisis SWOT Industri Kreatif Berbasis Limbah Perikanan.....	8
Tabel 2 Matriks Strategi Pengembangan Industri Kreatif Bunga Pajangan Berbasis Limbah Tumbuhan Kering Berdasarkan Analisis SWOT .....	9

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peran Industri Kreatif Berbasis Tumbuhan Kering .....	5
Gambar 2 Jenis Bunga yang dirangkai dari Tumbuhan Kering .....	10

## RINGKASAN

Ekonomi kreatif merupakan era ekonomi baru yang mengintensifkan informasi dan kreativitas. Kedua aspek tersebut diberdayakan dengan cara mengandalkan ide dan ‘*stock of knowledge*’ (stok pengetahuan) dari sumber daya manusianya sebagai faktor produksi utama dalam kegiatan ekonominya (Sidik 2011). Hal ini menjadikan ekonomi kreatif sebagai salah satu sektor industri yang memiliki peranan penting dalam pembangunan ekonomi nasional serta mampu memberikan solusi bagi permasalahan perekonomian Indonesia.

Indonesia memiliki beragam tumbuhan yang tumbuh di dataran tinggi dan dataran rendah. Berbagai tumbuhan dengan kekhasan tertentu dapat dijumpai di berbagai habitat seperti hutan, padang rumput, perkebunan, sawah, danau, rawa dan sebagainya. Selain dibudidayakan atau dimanfaatkan sebagai makanan, obat-obatan, dan kosmetika, tumbuhan juga berpotensi untuk diolah lebih lanjut menjadi produk kerajinan atau produk kria (Imatetani 2010). Tujuan dari karya tulis ini adalah untuk mengetahui peran industri kreatif bunga pajangan berbasis limbah tumbuhan kering dari berbagai aspek, melakukan analisis SWOT dan menentukan strategi pengembangan terhadap industri kreatif bunga pajangan berbasis limbah tumbuhan kering.

Analisis SWOT didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*) selain itu juga dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*). Adapun manfaatnya adalah mengatasi permasalahan ekonomi dan lingkungan Indonesia, mengangkat daya saing industri lokal dan memenuhi kebutuhan industri kreatif bunga pajangan berbasis limbah tumbuhan kering. Data yang digunakan pada karya tulis ini adalah data sekunder dari berbagai sumber seperti buku, internet, jurnal, dan artikel. Metode analisis penulisan karya tulis ini dilakukan secara deskriptif dengan melakukan analisis pada berbagai masalah dan eksplorasi yang dilakukan berdasarkan analisis SWOT.

Industri kreatif bunga pajangan berbasis limbah industri tumbuhan kering memiliki kekuatan yaitu dapat dimanfaatkan menjadi penghias ruangan dan pengendalian limbah tumbuhan kering yang belum maksimal, kelemahan berupa bahan baku organik yang mudah rusak jika tidak disimpan dengan perawatan yang baik, peluang berupa perhatian konsumen yang lebih besar pada lingkup estetika sebagai penyaluran akan kebutuhan seni, ancaman berupa maraknya pembajakan dan pelanggaran atas HKI. Strategi yang digunakan berdasarkan analisis SWOT adalah mempertahankan orisinalitas jenis bunga pajangan sesuai *trademark* perusahaan dengan membuat hak paten atas produk kreatif bunga pajangan, meningkatkan kualitas produk siap ekspor untuk memenuhi permintaan pasar domestik dan pasar internasional yang semakin meningkat, melakukan sosialisasi kepada masyarakat terkait pentingnya terlibat dalam melestarikan lingkungan melalui pemberdayaan industri kreatif berbasis tumbuhan kering, perlindungan hukum terhadap produk kreatif yang dihasilkan, meningkatkan mutu produk yang dihasilkan sehingga meningkatkan daya saing produk dan peran serta dan lembaga keuangan pemerintah guna memudahkan pemberian modal dari lembaga keuangan kepada pelaku industri kreatif.

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Ekonomi kreatif merupakan era ekonomi baru yang mengintensifkan informasi dan kreativitas. Kedua aspek tersebut diberdayakan dengan cara mengandalkan ide dan `stock of knowledge` (stok pengetahuan) dari sumber daya manusianya sebagai faktor produksi utama dalam kegiatan ekonominya (Sidik 2011). Hal ini menjadikan ekonomi kreatif sebagai salah satu sektor industri yang memiliki peranan penting dalam pembangunan ekonomi nasional serta mampu memberikan solusi bagi permasalahan perekonomian Indonesia.

Permasalahan ekonomi yang berkembang di Indonesia saat ini mencakup relatif rendahnya pertumbuhan ekonomi pasca krisis ekonomi (rata-rata hanya 4.5% per tahun), tingginya angka pengangguran (sekitar 9-10%), tingginya tingkat kemiskinan (16-17%), dan rendahnya daya saing industri Indonesia (Gunaryo *et al.* 2008). Kondisi tersebut juga didukung dengan fokus pemerintah yang saat ini masih bertumpu pada sektor manufaktur, fiskal, dan agribisnis, sehingga industri kreatif belum banyak mendapat perhatian yang cukup signifikan (Warta Ekonomi 2008). Selain itu, permasalahan lain yang juga berkembang saat ini yaitu pemanasan global, krisis energi, tingginya polusi dan pencemaran limbah.

Menurut data Departemen Perdagangan, industri kreatif pada 2006 menyumbang Rp 104,4 triliun, atau rata-rata 4,75% terhadap PDB nasional selama 2002-2006. Jumlah ini melebihi sumbangan sektor listrik, gas dan air bersih. Tiga subsektor yang memberikan kontribusi paling besar nasional adalah fashion (30%), kerajinan (23%) dan periklanan (18%). Selain itu, sektor ini mampu menyerap 4,5 juta tenaga kerja dengan tingkat pertumbuhan sebesar 17,6% pada 2006. Ini jauh melebihi tingkat pertumbuhan tenaga kerja nasional yang hanya sebesar 0,54%. Di sisi lain, sektor ini hanya memberikan kontribusi ekspor sebesar 7%, padahal di negara-negara lain, seperti Korea Selatan, Inggris dan Singapura, rata-rata di atas 30%.

Indonesia memiliki beragam tumbuhan yang tumbuh di dataran tinggi dan dataran rendah. Berbagai tumbuhan dengan kekhasan tertentu dapat dijumpai di berbagai habitat seperti hutan, padang rumput, perkebunan, sawah, danau, rawa

dan sebagainya. Selain dibudidayakan atau dimanfaatkan sebagai makanan, obat-obatan, dan kosmetika, tumbuhan juga berpotensi untuk diolah lebih lanjut menjadi produk kerajinan atau produk kria (Imatetani 2010).

Bagian-bagian tumbuhan yang telah gugur atau mengering biasanya terbuang begitu saja. Selama ini pemanfaatannya paling banyak pada pembuatan pupuk kompos. Penggunaan yang bernilai ekonomis lebih tinggi namun masih jarang adalah *potpourri* (wewangian) yang menggunakan minyak esensial dan bahan-bahan kimia yang cukup tinggi harganya. Namun, pemanfaatan sebagai pupuk kompos dan *potpourri* hanya terbatas pada beberapa jenis tumbuhan, sedangkan pembuatan industri kreatif pajangan bunga kering dapat memanfaatkan berbagai jenis tumbuhan sehingga semakin banyak ide kreatif yang dapat dikembangkan dan memberi nilai tambah pada sisa-sisa tumbuhan. Selain itu penggunaan tumbuhan kering diharapkan mampu memberikan kesan lebih alami untuk menyampaikan pesan pelestarian alam (Wahyuni 2008).

## **1.2 Tujuan**

1. Memberikan nilai tambah pada tumbuh-tumbuhan yang belum termanfaatkan secara optimal
2. Memperkenalkan produk pajangan rumah yang memanfaatkan tumbuhan kering
3. Memberikan motivasi kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan
4. Menumbuhkan dan melatih jiwa wirausaha mahasiswa

## **1.3 Manfaat**

1. Menerapkan ilmu dan kreativitas mahasiswa dalam membuat suatu kreasi baru yang bermanfaat dan menguntungkan secara ekonomi, yaitu berupa produk komersial yang bermutu dan digemari
2. Menjadikan sisa-sisa tumbuhan yang awalnya bernilai ekonomis rendah dapat menjadi produk bernilai ekonomis tinggi

3. Mengatasi permasalahan ekonomi mencakup relatif rendahnya pertumbuhan ekonomi, pengangguran, tingginya tingkat kemiskinan dan rendahnya daya saing industri Indonesia
4. Mengatasi permasalahan lingkungan akibat limbah tumbuhan kering
5. Mencukupi kebutuhan bahan baku industri kerajinan rangkaian tumbuhan kering Indonesia
6. Mengangkat daya saing industri lokal sebagai salah satu daya saing bangsa.

## GAGASAN

### **2.1 Peran Industri Kreatif Bunga Pajangan Berbasis Limbah Tumbuhan Kering**

Bunga merupakan salah satu aksesoris untuk menambah keindahan dan keasrian ruang. Tapi terkadang kita merasa repot jika harus mengganti air maupun bunga tersebut setiap hari. Oleh karena itu bunga yang terbuat dari limbah tumbuhan kering yang tersedia di alam menjadi salah satu alternatifnya. Produk kriya yang disebut sebagai “bunga kering” memanfaatkan bahan baku yang ada di alam untuk kemudian diolah menjadi hiasan, cinderamata maupun benda-benda multi fungsi. Bahan baku utamanya adalah bunga-bunga. Selain bunga-bunga, bahan bakunya juga bisa berasal dari bahan lain seperti, ranting yang dibuat dari pohon mahoni dan pohon pinus dan hiasannya yang dibuat dari kulit jagung, mangga laut, pelepah daun kelapa, akar wangu, daun nangka, kulit lamtoro, petai cina, damar, kayu manis, daun lontar, biji mahoni (Saputra 2010), hingga kepompong ulat sutera (Cendani 2007).

Melalui metode pengeringan, limbah tumbuhan dapat diubah menjadi bunga-bunga kering yang sangat mirip bunga aslinya. Di antaranya, bunga mawar, bunga matahari, bougenvil, tulip, bunga hortensia dan chrysantemum. Dengan diberi sentuhan seni, melalui proses pengeringan dan pengeleman, berbagai bahan alami diolah menjadi jenis-jenis bunga baru yang lebih indah dan kreatif.

Industri kreatif khususnya industri kreatif berbasis limbah tumbuhan kering mempunyai peran di berbagai aspek. Peran dan kontribusi industri kreatif diberbagai aspek baik ekonomi, sosial dan penciptaan identitas budaya bangsa dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Peran Industri Kreatif Berbasis Limbah Tumbuhan Kering (Gunaryo *et al.* 2008)

Industri kreatif diketahui memiliki pengaruh yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan. Industri ini juga dapat dikembangkan potensinya menjadi suatu bisnis yang prospektif sekaligus ramah lingkungan. Industri kreatif berbasis limbah tumbuhan kering tidak hanya memberikan kontribusi pada aspek ekonomi semata, tetapi juga pada pengembangan budaya lokal sebagai khasanah kekayaan budaya. Selain itu, budaya lokal juga dapat mencitrakan identitas bangsa Indonesia yang terkenal sebagai negara dengan iklim tropis sehingga kekayaan limbah organik yang berasal dari keanekaragaman flora dapat dimanfaatkan menjadi berbagai kreasi yang lebih inovatif. Ekonomi kreatif berbasis limbah tumbuhan kering memang dapat menumbuhkan inovasi dan kreativitas anak bangsa, serta dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang dapat diperbaharui, membuat iklim bisnis semakin kondusif sehingga berdampak positif pada peningkatan kualitas hidup masyarakat Indonesia.

Pemanfaatan limbah sebagai bahan baku dalam industri kreatif khususnya limbah tumbuhan kering merupakan sebuah ide yang prospektif dan *marketable*. Melalui pengembangan industri kreatif bunga pajangan ini, berbagai pemanfaatan limbah organik yang tidak optimal pada tumbuhan kering dapat diselesaikan.

Selain itu kebutuhan akan tenaga kerja dalam proses produksinya juga berimplikasi terhadap berkurangnya jumlah pengangguran di Indonesia. Dengan menciptakan peluang usaha baru bagi masyarakat, iklim berwirausaha dan kreatifitas akan bangkit kembali.

Pada umumnya limbah organik tumbuhan kering diolah menjadi beberapa produk seperti kompos, pakan ternak, dan masih sedikit sekali orang yang memanfaatkan tumbuhan kering menjadi produk kerajinan tangan yang indah dan memiliki nilai ekonomis tinggi. Berdasarkan hal tersebut industri kreatif bunga pajangan berbasis limbah tumbuhan kering sangat berpotensi untuk dikembangkan sehingga dapat meningkatkan nilai guna limbah menjadi produk ramah lingkungan, meningkatkan perekonomian masyarakat, dan menghasilkan devisa negara.

## **2.2 Analisis SWOT pada Industri Kreatif Bunga Pajangan Berbasis Limbah Tumbuhan Kering**

Analisis SWOT adalah instrumen perencanaan strategis yang klasik. Analisis ini menggunakan kerangka kerja kekuatan, kelemahan dan kesempatan eksternal, dan ancaman dengan memberikan cara sederhana untuk memperkirakan mekanisme terbaik dalam melaksanakan suatu strategi (Start & Hovlan 2002). dilakukan untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman industri kreatif berbasis limbah tumbuhan kering. Analisis ini dapat menentukan kebijakan strategi yang diperlukan oleh industri kreatif berbasis limbah tumbuhan kering dalam pengembangannya. Hasil analisis SWOT terhadap industri kreatif berbasis limbah tumbuhan kering adalah sebagai berikut :

### **1. *Strengths* (Kekuatan)**

Kekuatan dari industri kreatif berbasis limbah tumbuhan kering ini antara lain : (1) Banyaknya tumbuhan kering yang belum dimanfaatkan secara maksimal (2) Bahan baku yang digunakan memiliki keunikan tersendiri jika dibandingkan produk kreatif lain. Tumbuhan kering yang dapat dimanfaatkan diantaranya bagian daun, bunga, buah, tangkai, biji dan akar dimodifikasi sedemikian rupa sehingga menjadi suatu kerajinan tangan yang mempunyai nilai tambah lebih untuk dijual. (3) Pemanfaatan limbah tumbuhan kering

yang digunakan sebagai kerajinan tangan; dapat dimanfaatkan menjadi penghias ruangan dan pengendalian limbah tumbuhan kering yang tidak digunakan. (4) Penyerapan tenaga kerja dengan penyerapan rata-rata oleh industri kreatif periode 2002-2006 mencapai 5,4 juta pekerja atau sebesar 5,79% dari total seluruh tenaga kerja di Indonesia (Departemen Perdagangan Indonesia, 2007); (5) Proses pembuatan produk industri kreatif berbahan dasar limbah tumbuhan kering relatif mudah untuk diterapkan dan dikuasai pengrajin di Indonesia. (6) Banyaknya ragam bunga yang dapat digunakan sebagai bahan baku rangkaian bunga kering

## **2. Weaknesses (Kelemahan)**

Kelemahan dari industri ini adalah : (1) Lemahnya penguasaan cara membuat bunga yang hanya dapat dilakukan secara konvensional; (2) Membutuhkan bahan baku yang banyak, sedangkan belum dapat dipastikan secara kontinyu; (3) Bahan baku yang digunakan membutuhkan perawatan yang cukup baik, karena bahan baku tumbuhan kering mudah rusak; (4) Kurangnya lembaga pembiayaan yang mau membiayai industri kreatif sehingga hal ini menjadi kendala bagi perkembangan industri kreatif.

## **3. Opportunities (Peluang)**

Beberapa peluang yang dapat dilihat dari pengembangan industri kreatif berbasis limbah tumbuhan kering antara lain : (1) Sebagai salah satu pemenuhan kebutuhan tersier yaitu pemenuhan akan keindahan estetika; (2) Perubahan perilaku pasar dan konsumen. Saat ini konsumen menaruh perhatian lebih besar pada lingkup estetika sebagai penyaluran akan kebutuhan seni. Konsumen membutuhkan tempat yang bisa mengekspresikan diri sehingga dapat diekspresikan melalui industri kreatif. Disinilah industri kreatif memegang peranan penting, karena industri kreatif sangat responsif menyerap fenomena-fenomena sosial di masyarakat dan menuangkannya kedalam konteks produk seperti produk kreatif berbasis limbah tanaman kering; (3) Tumbuhnya era produksi non-massal yang berorientasi kepada selera konsumen; (4) Meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap lingkungan yang dibuktikan dengan berdirinya sejumlah LSM pada tahun 2002 berjumlah 298 LSM (Sugiono, 2002); (5) Karakter masyarakat Indonesia yang konsumtif

terlihat dari konsumsi rumah tangga yang masih merupakan penyumbang terbesar dalam penggunaan PDB Indonesia, yaitu sebesar 64.4 persen (2005), 62.7 persen (2006), 63.6 persen (2007), dan 60.9 persen (2008) (Data Strategis BPS, 2009).

#### 4. *Threats* (Ancaman)

Beberapa ancaman yang mungkin dapat terjadi dalam pertumbuhan industri kreatif berbasis limbah tumbuhan kering antara lain : (1) Tindakan peniruan yang dilakukan oleh pihak yang tidak bertanggungjawab. Produk industri kreatif mudah untuk ditiru.; (2) Gerbang perdagangan bebas CAFTA dikhawatirkan akan dapat menjadi hambatan bagi industri kreatif nasional.; (3) Kurangnya kesiapan Sumber Daya Manusia (SDM) kreatif di Indonesia. Hal ini dikarenakan SDM belum memahami konteks kreatifitas di era industri kreatif. SDM kreatif mengalami kekurangan sarana untuk bereksperimen dan berekspresi sehingga hasil karya mereka menjadi kurang kreatif dan inovatif; (4) Maraknya kasus pembajakan dan pelanggaran atas HKI yang berpengaruh terhadap keberlangsungan industri kreatif.

Tabel matriks SWOT analisis industri kreatif berbasis limbah tumbuhan kering dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Matriks Analisis SWOT Industri Kreatif Berbasis Limbah Tumbuhan Kering

<b>INTERNAL</b>	<b>EKSTERNAL</b>
<b>STRENGTHS (KEKUATAN)</b>	<b>OPPORTUNITITIES (PELUANG)</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemanfaatan limbah tumbuhan kering yang belum maksimal</li> <li>2. Bahan baku dan produk kreatif yang dihasilkan memiliki keunikan tersendiri jika dibandingkan produk sejenis</li> <li>3. Dapat dimanfaatkan menjadi penghias ruangan dan pengendalian limbah tumbuhan kering yang tidak digunakan</li> <li>4. Investasi Sumber Daya Manusia</li> <li>5. Proses pembuatan produk industri kreatif berbahan dasar limbah tumbuhan kering</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemenuhan kebutuhan tersier yaitu pemenuhan akan keindahan estetika Perubahan perilaku pasar dan konsumen</li> <li>2. Saat ini konsumen menaruh perhatian lebih besar pada lingkup estetika sebagai penyaluran akan kebutuhan seni</li> <li>3. Tumbuhnya era produksi non- massal</li> <li>4. Meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap lingkungan</li> <li>5. Karakter masyarakat Indonesia yang konsumtif</li> </ol>

mudah untuk diterapkan	
<b>WEAKNESSES (KELEMAHAN)</b>	<b>THREATS (ANCAMAN)</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lemahnya penguasaan konvensional</li> <li>2. Kualitas SDM sebagai industri kreatif kurang memadai</li> <li>3. Bahan baku organik yang mudah rusak jika tidak disimpan dengan perawatan yang baik.</li> <li>4. Kurangnya lembaga keuangan yang mau membiayai industri kreatif</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tindakan peniruan terhadap produk</li> <li>2. Perdagangan bebas</li> <li>3. Kurangnya kesiapan SDM kreatif di Indonesia</li> <li>4. Maraknya pembajakan dan pelanggaran atas HKI</li> <li>5. Gerbang perdagangan bebas CAFTA dikhawatirkan akan dapat menjadi hambatan bagi industri kreatif nasional</li> </ol>

### 2.3 Strategi Berdasarkan Analisis SWOT pada Industri Kreatif Bunga Pajangan Berbasis Limbah Industri Tumbuhan Kering

Strategi pengembangan industri kreatif bunga pajangan berbasis limbah industri tumbuhan kering berdasarkan analisis SWOT dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Matriks Strategi Pengembangan Industri Kreatif Bunga Pajangan Berbasis Limbah Tumbuhan Kering Berdasarkan Analisis SWOT.

<b>STRATEGI SO (STRENGTHS OPPORTUNITIES)</b>	<b>STRATEGI WO (WEAKNESSES OPPORTUNITIES)</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mempertahankan orisinalitas jenis bunga pajangan sesuai <i>trademark</i> perusahaan dengan membuat hak paten atas produk kreatif bunga pajangan</li> <li>2. Meningkatkan kualitas produk siap ekspor untuk memenuhi permintaan pasar domestik dan pasar internasional yang semakin meningkat</li> <li>3. Sosialisasi kepada masyarakat terkait pentingnya terlibat dalam melestarikan lingkungan melalui pemberdayaan industri kreatif berbasis tumbuhan kering</li> <li>4. Fleksibilitas produk bunga pajangan yang kreatif dan inovatif guna mengikuti perubahan perilaku dan keinginan pasar</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengadakan pelatihan penerapan teknologi dan peningkatan keterampilan SDM guna menghasilkan produk yang sesuai dengan keinginan pasar</li> <li>2. Penerapan teknik pengeringan, penyimpanan di ruang gelap dan tidak lembab (ventilasi tersedia) supaya bahan baku tidak rusak</li> <li>3. Peran serta dan lembaga keuangan dan pemerintah untuk memudahkan pemberian modal kepada pelaku industri kreatif</li> <li>4. Pengadaan bahan baku yang kontinyu untuk memenuhi kebutuhan tersier yaitu pemenuhan keindahan estetika</li> </ol>

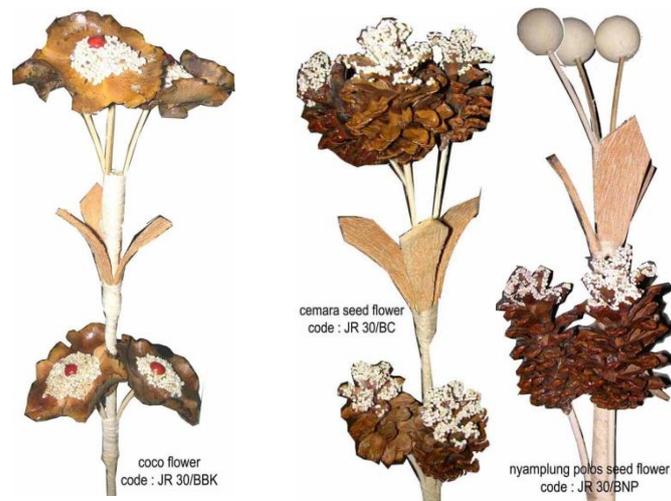
<p>5. Marketisasi produk secara intensif dengan mengangkat keunikan produk dan keunikan bahan bahan baku</p> <p>6. Menjadikan SDM yang sudah terlatih sebagai suatu investasi dengan memberikan pelatihan sehingga mereka nyaman bekerja dan memiliki etos kerja yang baik.</p>	
<p><b>STRATEGI ST (STRENGTHS THREATS)</b></p>	<p><b>STRATEGI WT (WEAKNESSES THREATS)</b></p>
<p>1. Perlindungan hukum terhadap produk kreatif yang dihasilkan</p> <p>2. Pemberdayaan tenaga-tenaga kerja terampil melalui pembinaan rutin yang berorientasi pada peningkatan produktifitas, kualitas dan keunikan produk</p>	<p>1. Meningkatkan mutu produk yang dihasilkan sehingga meningkatkan daya saing produk</p> <p>2. Mempersiapkan SDM dengan skill dan kompetensi yang dibutuhkan agar dapat menghadapi perdagangan bebas dan produk yang dihasilkan tidak mudah ditiru</p>

**a. Strategi *Strengths Opportunities***

**1. Orisinalitas produk**

Strategi pertama yang diterapkan adalah dalam hal mempertahankan orisinalitas jenis bunga pajangan berbahan dasar limbah tumbuhan kering. Dari berbagai macam bunga dan buah yang ada dibentuk menjadi produk bunga baru yang unik dan kreatif seperti pada Gambar 2. Plagiasi dalam produk industri seringkali terjadi, juga pada industri kreatif yang lebih rentan karena produk yang dihasilkan merupakan hasil karya cipta manusia secara langsung. Solusi untuk menanggulangi hal tersebut yaitu dengan melindungi produk dengan hak paten.

**2. Peningkatan kualitas produk siap ekspor**



Gambar 2 Jenis Bunga yang dirangkai dari Tumbuhan Kering

Produk yang akan dipasarkan idealnya memiliki kualitas yang baik, terlebih jika akan diekspor ke luar negeri. Oleh karena itu produk bunga pajangan ini, meskipun berasal dari limbah tumbuhan kering akan dilewati proses pengendalian mutu dan kualitas yang ketat sehingga produk yang dihasilkan memiliki daya saing yang cukup tinggi jika disandingkan dengan produk bunga lain. Produk bunga ini juga akan dikemas semenarik mungkin sehingga menambah ketertarikan konsumen. Selain pengujian ketat dalam hal pengendalian mutu produk, bunga pajangan ini juga memiliki kelebihan dalam hal keawetan dan efisiensi perawatan.

### 3. Pemanfaatan limbah tumbuhan kering sebagai pesan pelestarian alam

Berbagai usaha yang dilakukan untuk mengurangi *global warming* adalah dengan mengolah sampah dan limbah menjadi suatu produk yang memiliki nilai guna lebih baik dari sebelumnya. Limbah tumbuhan kering memiliki jumlah yang relatif banyak dan jarang dimanfaatkan. Pada umumnya limbah hanya diolah menjadi kompos untuk pupuk tumbuhan, sebagai pakan ternak, dan sebagian menjadi industri kreatif kerajinan tangan. Pemanfaatannya tumbuhan kering sebagai produk kerajinan tangan jumlahnya masih sedikit, disebabkan karena kurangnya ketelatenan dan kesabaran dalam pengolahannya. Hal tersebut mendorong pengembangan produk bunga pajangan menjadi sebuah usaha yang menjanjikan

#### **4. Fleksibilitas produk kreatif guna mengikuti perubahan perilaku dan keinginan pasar**

Strategi lain yang digunakan yaitu dengan membuat jenis bunga pajangan yang paling sesuai dengan selera dan daya beli konsumen. Industri kreatif dituntut untuk bisa terus menyesuaikan proses produksinya dengan perkembangan pasar. Untuk itu dibutuhkan kemampuan menganalisis kebutuhan dan keinginan pasar. Hasil analisis tersebutlah yang kemudian mendorong inovasi pembuatan bunga jenis baru yang sudah selektif dan digemari konsumen. Pemerintah dapat mendukung langkah ini dengan cara menciptakan iklim bisnis yang sehat dan terbuka bagi industri produk kreatif, baik di pasar lokal maupun pasar internasional.

#### **5. Marketisasi produk secara intensif**

Strategi promosi bunga pajangan ini akan dilakukan secara intensif. Promosi dapat dilakukan dengan penggunaan media massa dan media elektronik, atau mengikuti pameran produk industri kreatif seperti Pekan Pameran Budaya yang dilaksanakan pada tahun 2007 atas arahan presiden RI sebagai langkah yang dilakukan untuk mendukung berkembangnya industri kreatif. Hal yang bisa diangkat menjadi kekuatan promosi antara lain dari segi keunikan produk yang bukan merupakan produk non-masal dan keunikan bahan baku yang tergolong jarang digunakan oleh industri sejenis.

#### **6. Investasi SDM terlatih**

Industri kreatif merupakan jenis industri padat karya yang memanfaatkan Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai aset atau investasi. Dalam sistem pengembangan Sumber Daya Manusia, SDM dijadikan sebuah investasi dinilai berdasarkan keterampilan dan kemampuannya. Produk *handmade* merupakan jenis produk yang memiliki nilai jual tinggi karena memiliki nilai keunikan dan inovasi yang tinggi. Pembuatan produk kreatif ini memerlukan keterampilan dan ketelitian dalam prosesnya, sehingga para pekerja terlebih dahulu akan mendapatkan pelatihan pembuatan bunga pajangan dari ahlinya. Adanya perhatian terhadap program padat karya industri kreatif ini diharapkan mampu mengurangi angka pengangguran di

Indonesia serta mendorong masyarakat Indonesia untuk lebih mandiri dan mapan. Selain itu, pelatihan terhadap para pekerja juga diharapkan dapat memberikan kenyamanan dalam hal kerja sehingga timbul semangat dan etos kerja yang baik.

**b. Strategi *Weakness Opportunities***

**1. Pelatihan penerapan teknologi dan peningkatan keterampilan SDM**

Pelatihan penerapan teknologi pendukung industri kreatif dan peningkatan keterampilan SDM bertujuan untuk mengasah keterampilan para pelaku industri kreatif dalam menghasilkan produk yang beranekaragam serta bertujuan agar teknologi pendukung dapat dikuasai dengan baik. Sarana yang dapat digunakan antara lain lembaga pendidikan dan pelatihan formal serta pendidikan non formal. Dengan begitu, industri kreatif yang dijalankan dapat memenuhi keinginan pasar yang heterogen. Dalam hal ini, dukungan pemerintah dan kalangan akademisi sangat diperlukan untuk menjalankan upaya ini.

**2. Penerapan teknik pengeringan, penyimpanan di ruang gelap dan tidak lembab (ventilasi tersedia) supaya bahan baku tidak rusak**

Sebelum bahan diolah menjadi produk kreatif, bahan-bahan tumbuhan yang sudah kering harus disimpan di tempat yang khusus supaya tidak rusak dan kehilangan kealamiahannya. Tumbuhan yang baru dikumpulkan nantinya akan disimpan di dalam ruangan gelap supaya warna pada bunga, ranting, buah tetap stabil dan tidak mudah teroksidasi. Selain itu, ventilasi yang baik juga dibutuhkan supaya tumbuhan tidak lembab dan akhirnya busuk. Bahan baku yang baik akan menghasilkan produk yang berkualitas sehingga dapat dipastikan produk yang dihasilkan dapat bersaing dengan produk-produk sejenis di pasaran (Paridah 2010); Tim Bisnis UKM 2009).

**3. Peran serta pemerintah dan lembaga keuangan untuk memudahkan pemberian modal kepada pelaku industri kreatif**

Permasalahan yang sering dihadapi oleh Industri kreatif yang sebagian besar merupakan usaha berskala kecil dan menengah adalah kurangnya dana atau modal untuk pengembangan usaha. Saat ini, lembaga pemerintah

masih kurang memberikan perhatian terhadap permasalahan ini. Untuk itu, pemerintah dan lembaga keuangan harus dapat memberikan dukungan penuh berupa kebijakan pemberian kemudahan fasilitas kredit dalam pengajuan kredit bagi para pelaku industri kreatif.

#### **4. Pengadaan bahan baku yang kontinyu untuk memenuhi kebutuhan tersier yaitu pemenuhan keindahan estetika**

Bahan baku untuk pembuatan produk bunga pajangan akan diatur supaya tetap kontinyu, meskipun pembuatan produk bunga nantinya akan disesuaikan dengan musim panen bahan-bahan kering. Hal tersebut dilakukan karena beberapa bahan hanya bisa diambil pada waktu-waktu tertentu (seperti : kayu sudah cukup tua, buah sudah matang dan menua, bunga mengering). Ketepatan waktu dan penentuan musim pengambilan sangat menentukan keunikan tekstur bunga pajangan yang akan dihasilkan.

#### **c. Strategi *Strength Threat***

##### **1. Melakukan kerjasama dengan lembaga yang dapat membantu pembiayaan produksi produk kreatif**

Keterbatasan modal tidak dapat dipungkiri terkadang menjadi salah satu penghambat berjalannya suatu roda produksi. Hal ini memerlukan adanya kerjasama dengan beberapa pihak terkait, dalam hal ini dapat melalui koperasi; LSM yang terkait dengan pengembangan masyarakat; ataupun bank konvensional yang harapannya dapat membantu memberikan solusi atas kendala keterbatasan dana. Selain itu melalui lembaga tersebut dapat pula menjadi sarana untuk bisa mempromosikan produk bunga pajangan berbasis limbah tumbuhan kering.

##### **2. Mempersiapkan SDM yang kompeten dalam memproduksi produk kreatif**

SDM yang berkualitas meliputi penguasaan skill, ketajaman berinovasi, dan keinginan untuk terus berkreasi dibutuhkan dalam memproduksi produk kreatif bunga pajangan berbasis limbah tumbuhan kering. Output yang diharapkan pekerja dapat membuat produk bunga pajangan yang memiliki daya saing tinggi dengan adanya inovasi keunikan produk sesuai

dengan permintaan pasar. Peningkatan skill para pekerja dapat dilakukan dengan pemberian pelatihan dan pemberian kebebasan berkreasi dalam pembuatan inovasi produk serta fasilitas kepada para pekerja untuk berkreasi dalam hal pembuatan produk industri kreatif. Hal ini dimaksudkan agar produk industri kreatif yang dihasilkan berdasarkan ide original dari para pekerja tidak mudah ditiru oleh pihak lain.

### **3. Mengemas produk kreatif dengan kemasan yang unik sehingga menjadi icon tersendiri**

Pengemasan menjadi faktor utama dalam pencitraan suatu produk. Perlu adanya perhatian khusus dengan menetapkan desain yang akan dimunculkan dari bunga pajangan sebelum dilepas ke pasar. Pengemasan juga harus menarik dan berbeda dengan produk lain sehingga mempunyai ciri khas dan keunikan dibanding produk lain. Hal ini dilakukan dengan harapan konsumen dapat dengan mudah mengingat ketika melihat suatu icon yang dimunculkan.

### **4. Meningkatkan mutu produk yang dihasilkan sehingga meningkatkan daya saing produk**

Mengingat kondisi pasar sekarang ini yang mulai memasuki era perdagangan bebas, mutu dan kualitas produk menjadi hal yang sangat penting untuk keberlangsungan usaha. Dewasa ini, konsumen menjadi lebih selektif dalam hal pembelian produk yang menjadi kebutuhannya. Peningkatan mutu dan kualitas ini dapat dilakukan dengan cara membenahan proses produksi berbasis teknologi, penggunaan bahan baku industri yang beranekaragam. dan pengemasan yang dibuat semenarik mungkin.

### **3. KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **3.1 Kesimpulan**

Industri kreatif bunga pajangan berbasis limbah tumbuhan kering merupakan salah satu solusi yang cukup efektif untuk mengoptimalkan pemanfaatan tumbuhan kering menjadi produk yang *marketable* dan prospektif. Selain itu, pemanfaatan limbah tumbuhan kering ini dapat dijadikan solusi terhadap permasalahan ekonomi dan lingkungan yang terjadi di Indonesia, sehingga Program Kreativitas Mahasiswa bidang Gagasan Tertulis ini menjadi sarana untuk membangun iklim kewirausahaan mahasiswa.

#### **3.2 Saran**

Hasil yang optimal akan diperoleh melalui kolaborasi secara berkesinambungan antar empat elemen pendukung seperti pihak akademisi, pemerintah, komunitas dan pebisnis dari segi finansial dan non finansial. Dalam hal finansial, pembiayaan pengembangan industri kreatif berbasis limbah perikanan dapat dilakukan seperti dana APBN, CSR, atau alokasi dana riset dari akademisi. Sedangkan secara non finansial dukungan dapat berupa pelaksanaan administrasi publik yang lebih cepat dan efisien, memberikan kebijakan yang menguntungkan, memberikan pengetahuan dan pelatihan kepada pihak yang terkait. Dan dari perspektif komunitas, komunitas dapat mengonsumsi produk kreatif bunga pajangan dan menjadikannya salah satu produk lokal yang patut dibanggakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2009. Penduduk Indonesia 2009 Capai 231 Juta Jiwa[terhubung berkala].<http://www.jurnalnet.com/konten.php?nama=BeritaUtama&topik=12&id=1060>. [26 Februari 2011]
- Anonim. 2010. Tingkat Pendidikan Rakyat Indonesia Rendah[terhubung berkala].  
<http://ciputraentrepreneurship.com/en/artikel-pendidikan/605-tingkat-pendidikan-rakyat-indonesia-rendah.html>. [23 Februari 2011]
- Cendani. 2007. bunga mawar kepompong ulat sutra-SU1[terhubung berkala].  
<http://cendani.blogspot.com/2007/10/bunga-kepompong-ulat-sutra.html>. [23 Februari 2011].
- Departemen Perdagangan RI. 2007. Industri Kreatif Indonesia DepDag RI[terhubung berkala].  
<http://industri Kreatif depdag.blogspot.com/2007/10/studi-mappingindustri-kreatif.html> [26 february 2011]
- Gunaryo, Ernawati, Sudarman D. 2008. Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025. Departemen Perdagangan RI.
- Imatetani. 2010. Inovasi Lingkungan Hidup Berbasis Pertanian Kehutanan[terhubungberkala]. <http://id.wikipedia.org/wiki/Hutan>. [26 Februari 2011]
- Paridah T. 2010. Bunga kering indah dari limbah[terhubung berkala].  
[http://www.jakarta.go.id/v70/pkk/index.php?option=com\\_content&view=category&layout=blog&id=39&Itemid=65](http://www.jakarta.go.id/v70/pkk/index.php?option=com_content&view=category&layout=blog&id=39&Itemid=65). [26 Februari 2011].
- Saputra A. 2010. Bisnis Bunga Kering[terhuubung berkala].  
<http://younganalysis.blogspot.com/2010/10/bisnis-bunga-kering.html>. [26 Februari 2011]
- Sharivastava P. 1994. *Strategic Management*. United States of America: South-Western Publishing Co.
- Sidik JM. 2010. Ekonomi kreatif beri kontribusi besar[terhubung berkala].  
<http://www.antaranews.com/news/247039/>. [23 Februari 2011].
- Start D, Hovland I. 2002. *Tools For Policy Impact: A Handbook For Researchers*. USA: World Neighbours.
- Sugiono A. 2002. Kelembagaan Lingkungan Hidup di Indonesia[terhubung berkala]. <http://www.geocities.ws/athens/academy/1943/paper/p0202.pdf>. [23 Februari 2011]

- Tim Bisnis UKM. 2009. Kerajinan Bunga Kering Pembangkit Perekonomian Pasca Gempa[terhubung berkala]. <http://bisnisukm.com/>. [26 Februari 2011]
- Wahyuni *at al.* 2008. Pemanfaatan Tumbuhan Kering sebagai Souvenir[makalah]. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor
- Warta Ekonomi. 2008. Pentingnya Ekonomi Kreatif Bagi Indonesia. <http://kolumnis.com/pentingnya-ekonomi-kreatif-bagi-indonesia.html>. [26 Februari 2011]

## LAMPIRAN

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

#### 1. Ketua Pelaksana Kegiatan

- a. Nama Lengkap : Sitta Azmi Farchany  
b. NIM : A24070088  
c. Tempat/Tanggal lahir : Jakarta, 26 September 1989  
d. Fakultas/Departemen : Pertanian/Agronomi dan Hortikultura  
e. Perguruan Tinggi : Institut Pertanian Bogor  
f. Karya ilmiah yang pernah dibuat : Kajian Pangan Transgenik dalam Prespektif Sains dan Islam

#### 2. Anggota Pelaksanaan Kegiatan

- a. Nama Lengkap : Ayu Arthuria R.  
b. NIM : G84070015  
c. Tempat/Tanggal lahir : Jakarta, 21 Agustus 1989  
d. Fakultas/Departemen : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam/Biokimia  
e. Perguruan Tinggi : Institut Pertanian Bogor  
f. Karya ilmiah yang pernah dibuat :  
- Program Kreativitas Mahasiswa didanai DIKTI bidang Kewirausahaan dengan judul “Martabak Telur Bhineka Tunggal Ika dengan Bahan Dasar Tepung Ubi Jalar (*Ipomoea batata L.*):Kudapan Sehat, Lezat dan Bergizi “  
- Rahasia Kebesaran ALLAH SWT dalam QS Maryam 23-26 tentang Kurma (*Phoenix dactylifera L.*) sebagai Asupan Nutrisi pada Wanita Pasca Melahirkan  
- Program Kreativitas Mahasiswa bidang Penelitian Pengawetan Senyawa Brazelein dari Kayu Secang (*Caesalpinia sappan L.*) sebagai Pewarna Alami Makanan dengan Teknik Penyalutan Alginat-Kitosan

3. Anggota Pelaksanaan Kegiatan

- a. Nama Lengkap : Tati Husniyati
- b. NIM : G84080045
- c. Tempat/Tanggal lahir : Jakarta, 21 Agustus 1989
- d. Fakultas/Departemen : Matematika dan Ilmu Pengetahuan  
Alam/Biokimia
- e. Perguruan Tinggi : Institut Pertanian Bogor
- f. Karya ilmiah yang pernah dibuat : -

**NAMA DAN BIODATA DOSEN PENDAMPING**

- 1. Nama Lengkap dan Gelar : Dr. Ir. Sandra Arifin Aziz, MS
- 2. NIP : 19591026 198503 2 001
- 3. Jabatan Fungsional : Dosen
- 4. Fakultas/Departemen : Pertanian/Agronomi dan Hortikultura
- 5. Bidang Keahlian : Tanaman Obat dan Ekologi Tanaman